

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumenep adalah kabupaten paling timur di Pulau Madura. Sebagai kabupaten paling timur, luas daerahnya adalah 2.093,47 km persegi, dengan 126 pulau dan 27 kecamatan. Dengan luas wilayah seperti itu, wilayahnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu daratan dan kepulauan. Dari wilayah daratan itu, 168,558 hektar adalah lahan pertanian (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumenep, 2022). Dengan begitu, mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Sumenep adalah bertani. Adapun penduduk yang hidup di tepi laut dan pantai biasanya bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun pasca reformasi, penduduk Kabupaten Sumenep bagian kepulauan memilih untuk merantau ke ibukota. Mereka mencoba peruntungan hidup sebagai pengusaha toko klontong. Lambat laun, *trend* merantau untuk menjadi pengusaha toko klontong diikuti oleh penduduk bagian daratan dengan alasan harga jual hasil tani tidak seimbang dengan modal yang digunakan untuk Bertani. Sikap yang cenderung *latah* ini ada karena keuntungan per bulan yang didapatkan dari toko klontong bisa mencapai enam bahkan delapan kali Upah Minimum Kabupaten/Kota Kabupaten Sumenep. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/860/KPTS/013/022 tentang Upah Minimum Provinsi Jawa Timur 2023, UMK Kabupaten Sumenep tahun 2023 adalah Rp. 2.176.819,94 dan menjadi Kabupaten dengan UMK tertinggi di Madura.

Kampung Tajir yang berlokasi di Cabbiya, Kecamatan Talango, Sumenep merupakan salah satu cerminan dari perekonomian masyarakat Sumenep utamanya yang memilih bekerja sebagai pengusaha toko klontong. Sebutan kampung tajir ini disebabkan oleh mayoritas penduduk yang memiliki pendapatan jauh melebihi UMK yang ada. Penduduk kampung tajir ini juga kebanyakan memiliki rumah dan mobil mewah untuk ukuran dikepulauan. Banyaknya rumah dan mobil mewah di perkampungan tersebut adalah hasil jerih payah penduduknya yang menjadi perantau atau migran ke beberapa

kota besar di Indonesia. Adapun pekerjaan yang digeluti penduduk desa Cabbiya yang menjadi migran adalah pedagang toko klontong. Toko klontong adalah toko yang menjual sembako dan barang-barang lain yang menjadi pemuas kebutuhan sehari-hari dan dimiliki oleh perseorangan. Dengan menjadi pengusaha toko klontong, penduduk desa Cabbiya memulai babak baru perekonomian mereka, yang tidak mereka dapatkan di tempat asal mereka sendiri.

Sebagai pengusaha toko klontong, penduduk desa Cabbiya memegang teguh prinsip orang Madura, yaitu *Ghai' Bintang Gheggher Bulan*. Kalimat *Ghai' Bintang Gheggher Bulan* ini sebenarnya adalah salah satu penggalan dalam lagu Madura yang berjudul *Ghai' Bintang*. Pada perkembangannya, *Ghai' Bintang Gheggher Bulan* bermakna bahwa untuk mencapai target dan keinginan yang besar dibutuhkan tekad, kemauan, keuletan kegigihan dan kesabaran yang besar. Hal ini karena langit disimbolkan sebagai kompilasi dari cita-cita yang tinggi, sedangkan karena bintang adalah benda langit, maka Bintang diartikan sebagai sebagian dari cita-cita yang tinggi itu. Oleh karena bulan adalah salah satu benda langit pula, maka bulan diartikan sebagai cita-cita tinggi lain, yang sama sekali berbeda dari cita-cita seperti yang dilambangkan oleh Bintang. Dalam lagu *Ghai' Bintang*, setelah lirik *Ghai' Bintang Gheggher Bulan*, ada lirik *Paghai'na Jhanur Koneng* yang bermakna bahwa untuk mencapai tujuan apapun, manusia tidak boleh mengandalkan dirinya sendiri. Manusia harus berdo'a sebagai upaya pengharapan pada Tuhan (Juhdi & Fauzi, 2017).

Prinsip *Ghai' Bintang Gheggher Bulan* adalah prinsip etos kerja orang Madura yang juga menegaskan bahwa apabila keinginan dan cita-cita yang tinggi tidak tercapai karena keterbatasan diri, maka masih terbuka lebar peluang untuk mencapai cita-cita, target dan keinginan lain yang tingginya sama. Sehingga agar cita-cita yang tinggi itu dapat dicapai, maka dibutuhkan banyak hal, termasuk ketangguhan mental. Hal ini didukung pula oleh studi pendahuluan yang dilakukan, menyebutkan bahwa:

“Sebenarnya banyak dek ya, disini yang merantau ke kota orang, Cuma kita optimis aja buat nyalurin semua hal

*yang kami bisa buat keluarga dikampung dek”
(KC19082023/50)*

Adapun cita-cita menjadi pilot, dokter, dosen dan presiden tidal dapat digapai karena keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan, maka setidaknya kehidupan dengan perekonomian yang berdikari dan tangguh harus dicapai.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pengusaha toko klontong. Salah satunya adalah susahnya akses pada sumber barang dengan harga yang sama dengan harga yang didapat oleh pelaku usaha besar (Yoseph, 2019). Mereka biasanya membeli barang ke agen atau grosir terdekat sehingga barang yang dibeli dari agen atau grosir lebih mahal dari harga barang yang diberikan sumber barang. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai akutansi dan penyusunan laporan keuangan juga kerap menjdai masalah (Wahyuti dkk, 2023) Karena jika ini dibiarkan, maka transparansi pendapatan dan pengeluaran akan menjadi amburadul yang pada tahap selanjutnya akan berakibat pada melemahnya omset toko klontong, mengingat bahwa tidak semua toko klontong dikelola dan dijaga oleh pemiliknya sendiri melainkan kerap mempekerjakan karyawan. Masalah lain yang sering dihadapi oleh pengusaha toko klontong adalah maraknya pemalakan yang dilakukan oleh preman asal tempat dimana toko klontong itu berada. maraknya pemalakan berakibat pada rasa tidak nyaman dan tidak tenang diperantauan.

Dengan adanya kesulitan dan tantangan tersebut, tentunya seorang pengusaha toko klontong juga memerlukan kepribadian tangguh yang daoat membuatnya melalui berbagai macam masalah yang dihadapi. Dan pada akhirnya dapat menjadi pengusaha yang dikatakan sukses dan berhasil, sehingga dapat Kembali ke kampung halaman dengan kehidupan yang lebih baik. Kepribadian yang tangguh ini dalam psikologi dikenal dengan istilah *hardiness*.

Hardiness personality, menurut Kobasa (1979) adalah kepribadian tangguh yang dimiliki seseorang dengan daya tahan lebih saat menghadapi peristiwa hidup yang penuh masalah, yang mana masalah itu dapat menyebabkan ketertekanan. O'Donnell & Harrys (1994) menyebutkan bahwa *hardiness* merupakan kepribadian yang memiliki kendali terhadap hidup dan memandang perubahan

sebagai tantangan serta memiliki kemampuan untuk menggunakan tenaga menjadi hal yang kreatif dalam rangka penyelesaian masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Sukmono (2009), *hardiness* adalah ketahanan psikologis yang bisa membantu seseorang mengelola tekanan yang dihadapi, dengan menjadikan tekanan itu sebagai pemantik antusiasme mencapai keinginan dan target yang dimilikinya sehingga pemilik kepribadian tangguh ini dapat melakukan beberapa hal yang positif dan kreatif di tengah badai tekanan yang menyambutnya.

Hal ini didukung pula oleh studi pendahuluan yang dilakukan, menyebutkan bahwa:

“Susah sebenarnya hidup dikota orang dek, otang-orang mah taunya kita seneng. Tapi mereka ngga tau kita di kota orang ya juga harus melarat dulu, ngorbanin waktu tidur demi keluarga dikampung deck” (KC19082023/50)

Kepribadian *hardiness* yang dimiliki oleh penduduk desa Cabbiya Kecamatan Talango mampu membawa mereka menikmati kejayaan ekonomi yang berdikari. Namun, kejayaan ekonomi yang mereka nikmati belum mampu menolong Kabupaten Sumenep untuk memperbaiki pendapatan per kapitanya. Alih-alih begitu, ketimpangan dengan penduduk yang masih menekuni laut dengan menjadi nelayan semakin kentara. Baik nelayan maupun pengusaha toko klontong, sebagai mata pencaharian utama dari masyarakat kampung tajir, tentunya memiliki kesulitan dan tantangan masing-masing dalam pekerjaannya. Begitu pula dengan pengusaha toko klontong yang berasal dari kampung tajir dan merantau di luar Madura. Dalam menekuni pekerjaannya, seorang pengusaha toko klontong tersebut menghadapi beberapa tantangan dan masalah berupa kurangnya pengetahuan, ketakutan akan kegagalan, penipuan, tidak dapat mencapai target penjualan dan adanya persaingan antar sesama pengusaha. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui mengenai gambaran *Hardiness Personality* Pada Pengusaha Toko Klontong Di Kampung Tajir, Sumenep.

1.2 Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai *hardiness* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Setiap peneliti memiliki keabsahan data dengan menunjukkan keunikan serta fokus yang berbeda-beda. Oleh sebab itu peneliti menggunakan kajian teori yang memiliki kesamaan baik dalam variabel penelitian maupun jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nindya (2017) yang berjudul “*Hardiness* Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dengan teknik yang digunakan adalah teknik sampling. Sampel penelitian ini sebanyak tiga orang yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun subjek yang digunakan memiliki kedudukan yang berbeda-beda dalam pekerjaannya, namun semuanya mengalami kekecewaan yang sama. Akibat pemutusan hubungan kerja, subjek mengalami perubahan sifat dan sudut pandang mereka terhadap suatu masalah. Demikian komitmen subjek untuk bangkit dari permasalahan demi memenuhi kebutuhan keluarga menjadi tantangan dalam hidup mereka. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai subjek yang akan diteliti, dimana subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah seorang pengusaha toko klontong, sehingga dalam hal ini berbeda dengan subjek yang diteliti dalam penelitian ini yakni seseorang yang mengalami pemutusan hubungan kerja.

2. Penelitian oleh Septiningsih (2021) yang berjudul “Karakter Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) Sebagai Prediktor Stress Kerja (*Work Stress*) pada Anggota Polri”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan skala survey stress kerja. Adapun pengambilan datanya yaitu dengan kuisioner. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak satu anggota kepolisian Polsek Tambun, Bekasi; dan dua anggota unit Intelkam, Lalu Lintas, Resort Kriminal, Sabhara, dan

Bhabinkamtibmas dalam kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan kepribadian tahan banting berhubungan negatif dengan stress kerja. Subjek yang memiliki kepribadian tahan banting yang tinggi memiliki tingkat stress yang lebih rendah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis adalah metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian oleh Aini (2020) yang berjudul “Hubungan Antara Kepribadian Hardiness dengan Work-Family Conflict Pada Pegawai Wanita Unit Pelaksana Tugas Penunjang di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia”.

Subjek penelitian berjumlah 80 orang sebagai pegawai wanita yang sudah berkeluarga dengan masa kerja minimal satu tahun di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa convenience sampling dan pengumpulan datanya menggunakan skala psikologi berbentuk likert empat jenjang yang terdiri dari aitem favorable dan unfavorable. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara variabel hardiness dengan work-family conflict. Semakin tinggi hardiness maka semakin rendah work-family conflict dan berlaku sebaliknya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatannya, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian penulis adalah pendekatan kualitatif.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, peneliti telah merumuskan fokus permasalahan penelitian yang akan dibahas yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran *hardiness personality* pada pengusaha toko klontong di Kampung Tajir, Sumenep.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui secara mendalam tentang gambaran *hardiness personality* pada pengusaha toko klontong di Kampung Tajir, Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi industri dan organisasi, terutama untuk kajian-kajian mengenai *hardiness* UMKM di Jakarta. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Pengusaha Toko Klontong

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *hardiness personality* yang dimiliki pengusaha dalam menjalankan bisnis usahanya.

b) Bagi Pengusaha Toko Klontong Selain Penduduk Kampung Tajir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai aspek pembentuk dan faktor yang mempengaruhi *hardiness personality* yang dimiliki pengusaha toko klontong.

c) Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memberikan pembinaan tentang bisnis dan pengembangannya pada pengusaha toko klontong asal Kampung Tajir, Sumenep yang merantau ke luar kota pada umumnya, mengingat minimnya pengetahuan berbisnis yang dimiliki oleh penduduk karena beberapa faktor.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam upaya menggali pengetahuan yang baru karena perbedaan kondisi dan waktu atau karena adanya rumusan masalah baru.